

Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Pembekalan Pembuatan Produk Totebag di Kampung Krukut Rt. 02 Rw. 01

Adi Alam^{1,*}, Rahmanita Nurul Muthmainnah², Siska Kusumawardani³, Suci Nur Nofianti⁴

¹Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec.Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan 15419

²Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec.Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan 15419

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan 15419

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan 15419

*E-mail : adialam@umj.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil penelitian pustaka yang di kombinasikan dengan pengamatan dilapangan yang mengkaji tentang proses kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini diselenggarakan di Jalan H.Umar Rt. 02 Rw. 01 Krukut, Masyarakat yang dilibatkan dalam pembuatan produk ini adalah kaum ibu-ibu rumah tangga yang berada dilingkungan sekitar rumah. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktik membuat pola totebag, cutting pola serta menjahit pola yang ditentukan hingga menjadi totebag. Dengan adanya pelatihan ini mereka mulai tersadar tentang pentingnya memiliki keterampilan menjahit ataupun membuat pola dan cutting pola. Dengan demikian selain mengurus rumah tangga dan para anggota keluarganya, mereka pun mampu mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bisa menghasilkan secara ekonomi, sehingga bisa membantu perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, totebag, ekonomi.

ABSTRACT

This paper is the result of literature research combined with field observations that examine the process of community empowerment activities. Community empowerment is an effort to develop self-reliance and community welfare by increasing knowledge, attitudes, skills, behavior, abilities, awareness, and utilizing resources through policies, programs, activities and assistance in accordance with the essence of problems and priority needs of the community. This activity was held at Jalan H. Umar Rt. 02 Rw. 01 Krukut, the people involved in the manufacture of this product are housewives who are in the neighborhood around the house. The methods used are lectures, discussions, and the practice of making tote bag patterns, cutting patterns and sewing the determined patterns into tote bags. With this training they began to realize the importance of having sewing skills or making patterns and cutting patterns. Thus, apart from taking care of the household and their family members, they are also able to fill their spare time with activities that can produce economically, so that they can shape the family economy.

Keywords: Community Empowerment, totebag, economy.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian

yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan sebagai

pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan sustainable development yang membutuhkan pra-syarat keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis.

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Menurut (Moh. Ali Aziz dkk, 2005: 169) pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*breakdown*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek yang baru, sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)).

Gerakan sadar lingkungan menjadi gerakan yang makin disadari pentingnya. Sebab pengaruh kerusakan lingkungan sudah terasa bagi semua orang. Sadarkah Anda bahwa setiap aktivitas bisa berdampak serius pada bumi. Eksploitasi hutan serta sampah non organik yang semakin hari semakin melimpah tanpa

penanganan serius turut menyumbang pada kerusakan yang terjadi. Faktanya adalah setiap hari, diperkirakan bahwa 50-100 spesies flora dan fauna akan punah sebagai akibat dari campur tangan manusia dalam pencemaran lingkungan.

Disadari atau tidak, plastik telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Gaya hidup serba praktis di zaman kiwari jadi jawaban mengapa sampah plastik terus menggunung. Saat ini, diperkirakan terdapat 150 juta ton plastik di lautan. Plastik merupakan bahan yang tak mudah terurai dan memiliki masa hidup yang panjang. Saat terurai, plastik menyisakan partikel-partikel kecil bernama mikroplastik yang bisa mengancam lingkungan. Sebelum bahaya akan plastik terus mengancam manusia, tak ada salahnya untuk bergerak dalam membuat *Totebag* ramah lingkungan sebagai pengganti plastik.

Disini peneliti akan memberikan solusi kepada masyarakat untuk membuat *Totebag* dari kain untuk mengurangi penggunaan sampah plastik. *Totebag* ini juga tidak hanya digunakan untuk belanja saja tapi bisa juga kita gunakan untuk pergi ke sekolah atau kuliah dan membawa beragam peralatan maupun penggunaan yang lainnya. dalam pembuatan produk ini cukup membutuhkan proses dalam pembuatannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dari kegiatan pembuatan produk ini kita dapat menambah pemasukan ekonomi setiap warga dan menjadi pembekalan yang baik bagi warga.

Penelitian ini terinspirasi dari adanya program pemerintah kepada masyarakat untuk mengurangi sampah plastik. Di Rt. 01 Rw. 02 Krukut Depok masih banyak warga yang mengabaikan akan bahayanya penggunaan sampah plastik khususnya pada kantung plastik.

Berdasarkan dari masalah-masalah diatas maka produk KKN yang akan penulis buat di masyarakat sekitar tempat tinggal adalah membuat produk tas *Totebag* dengan menggunakan bahan kain.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan bekal keterampilan pembuatan *Totebag* bagi warga Kampung Krukut Rt. 01 Rw. 02 Kecamatan Limo Kota Depok. Adapun manfaat dari kegiatan pelatihan pembuat *Totebag* ini, diantaranya: 1.) Memberikan bekal keterampilan dalam pembuatan *Totebag*, diantaranya adalah membuat pola, *Cutting* pola, dan menjahit; 2.) Mampu memanfaatkan waktu luang, agar warga lebih produktif.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif, menurut Nana Syaodih Sukmadinata pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, dan keadaan.

Penelitian awal dilakukan dengan cara observasi lingkungan untuk mencari data mengenai kegiatan masyarakat. Setelah data didapat, selanjutnya membuat analisis SWOT dan analisis sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada masyarakat Krukut khususnya yang bertempat tinggal di Jalan H.Umar Rt.02 Rw. 01 yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2020. Sasaran pengabdian masyarakat kali ini adalah membuat produk *Totebag* dengan menggunakan bahan kain. Pengenalan awal berupa sosialisasi dengan masyarakat sekitar melalui komunikasi *whatsApp Group* dengan cara memberikan link video YouTube untuk melihat tata cara pembuatannya secara detail, setelah masyarakat telah melihat video tersebut peneliti juga akan menjelaskannya kembali. Selain itu juga peneliti memberikan sebuah buku saku yang didalamnya terdapat tahapan-tahapan pembuatan produk dan juga alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan produk *Totebag*.



Gambar 1. Buku Saku

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Tanggung jawab utama dalam program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Terkait dengan program pembangunan, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/ material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu memerlukan sebuah proses belajar.

Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri. Berkaitan dengan hal ini, Sumodiningrat (2000) menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.

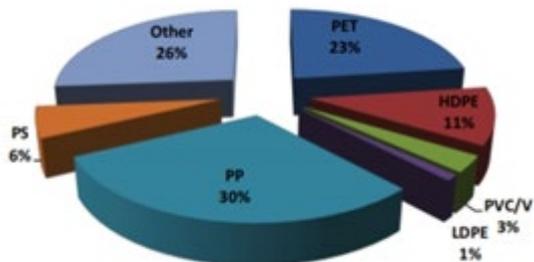
Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami permasalahan lingkungan

hidup yang cukup serius, khususnya mengenai sampah. Total jumlah sampah di Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan akan mencapai 68 juta ton (Dirjen PSLB3, 2016) dan sampah plastik memiliki proporsi 14% dari total sampah yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh penelitian Jambeck (2015) yang menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke-2 sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia setelah Tiongkok. Permasalahan ini menjadi perhatian serius karena sampah plastik memiliki banyak dampak negatif.

Tabel 1. Potensi sampah kota di beberapa kota di Indonesia

No	Kota	Potensi Sampah Kota (Ton/hari)
1	Jakarta	4.892
2	Surabaya	1.457
3	Bandung	1.301
4	Bekasi	789
5	Tangerang	733

Sumber: NUDS (*National Urban Development Strategy*)



Gambar 2. Persentase Komposisi Plastik

Penggunaan tas belanja merupakan salah satu perilaku ramah lingkungan yang telah direkomendasikan oleh berbagai pihak atau seringkali dikenal sebagai salah satu bentuk perilaku prolingkungan. Tujuan direkomendsikannya penggunaan tas belanja adalah mengurangi jumlah sampah plastik yang dihasilkan. Sebanyak lima tas belanja yang rutin digunakan selama satu minggu sekali dapat menggantikan 520 lembar kantung plastik (Gamerman, 2008). Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa perilaku penggunaan tas belanja dan faktor yang berpengaruh terhadap pemakaian tas belanja dapat mendorong pemakaian tas belanja (Yeow et al, 2014; Lam

& Chen, 2006). Selain itu, penggunaan tas belanja dapat memengaruhi perilaku ramah lingkungan lainnya seperti meningkatkan pembelian makanan organik ramah lingkungan (Karmarkar & Bollinger, 2015).

Hasil

Pada saat kegiatan tahap pertama berlangsung, peserta menyimak pemaparan materi terkait pemberdayaan masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi terkait cara membuat *Totebag* yang dilakukan oleh pemateri. Pada tahap ini semua peserta diberikan pengetahuan tentang cara-cara pembuatan totebag dari mulai memilih bahan, kemudian mendesain atau membuat pola pada kain yang sudah tersedia. Pada tahap ini seluruh peserta mempraktikkan pembuatan tas dari kain kanvas atau kain katun yang sudah diberikan oleh pemateri. Alat dan bahan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan ini adalah, jarum dan benang, kain kanvas atau kain katun, kapur untuk kain, gunting, dan meteran untuk mengukur kain.



Gambar 3. Alat dan bahan pembuatan totebag

Peserta kegiatan pemberian bekal keterampilan ini adalah masyarakat yang tinggal Jalan H. Umar Rt. 02 Rw. 01 Kelurahan Krukut Kecamatan Limo Kota Depok. Masyarakat yang dilibatkan dalam pembuatan produk ini adalah kaum ibu-ibu rumah tangga yang berada dilingkungan sekitar rumah. Hal selanjutnya yang dilakukan pemateri adalah memberikan pemahaman tentang manfaat penggunaan Totebag.

Hal pertama yang dilakukan dalam pembuatan produk adalah membuat pola utama totebag terlebih dahulu di dalam kain dengan menggunakan meteran kain lalu diberikan tanda

dengan menggunakan kapur, setelah pola sudah selesai langkah selanjutnya itu adalah menggunting kain sesuai dengan tanda yang telah dibuat. Langkah selanjutnya adalah membuat pola tali tas dengan menggunakan sisa bahan kain utama totebag, buat pola tali tas menjadi dua bagian.

Setelah membuat pola, langkah selanjutnya itu adalah proses menjahit. Proses menjahit ini bisa dilakukan dengan menggunakan mesin jahit atau juga bisa dengan secara manual. Yang pertama dijahit itu adalah bagian utama totebag, jahitlah terlebih dahulu bagian pinggir, atas, dan bawah sebelum dijahit alangkah baiknya sematkan terlebih dahulu kain menggunakan jarum pentul agar hasil jahitannya menjadi rapih. Setelah bagian utama telah dijahit, selanjutnya adalah menjahit bagian tali. Setelah bagian utama totebag dan tali dijahit, langkah selanjutnya adalah gabungkan bagian utama totebag dan tali tas yang telah dibuat.



Gambar 4. Warga yang sedang menjahit Totebag

Dengan adanya pelatihan ini mereka mulai tersadar tentang pentingnya memiliki keterampilan menjahit ataupun membuat pola dan cutting pola. Dengan demikian selain mengurus rumah tangga dan para anggota keluarganya, mereka pun mampu mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bisa

menghasilkan secara ekonomi, sehingga bisa membantu perekonomian keluarga.

4. KESIMPULAN

Totebag adalah berupa tas jinjing berbahan kanvas yang sangat kuat dan tahan lama apabila digunakan dengan cara yang baik dan benar. *Totebag* ini juga tidak hanya digunakan untuk belanja saja tapi bisa juga kita gunakan untuk pergi ke sekolah atau kuliah dan membawa beragam peralatan maupun penggunaan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawar, Noor. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah. Vol. 1 (2) halaman 88. Retrieved from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/download/591/541&ved=2ahUKEwjiuMxXyrsAhUTEysKHxzQA8EQFjAAegQIAhAB&usq=AOvVaw2U7BXju55QZ5CPlnpfB6uH>
- Moh, Djemdjem Djamaludin. (2018). *Perilaku Penggunaan Tas Belanja Pada Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja Dalam Perspektif Theory Of Planned Behavior*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Vol 11 (1) halaman 50. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/326703069_Perilaku_Penggunaan_Tas_Belanja_pada_Ibu_Rumah_Tangga_Tidak_Bekerja_dalam_Perspektif_Theory_of_Planned_Behavior&ved=2ahUKEwj4qjzxYrsAhWTeX0KHVkfA2YQFjAAegQICRAC&usq=AOvVaw21oyem6BggDi3gZmB0t08d
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

